

Faktor Penentu Fee Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Energi Periode 2019-2023

Zahra Az-Zalia Nursyarifa¹, Rikawati^{2*}, Muhammad Rois³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Semarang

E-mail: ¹zahhraazzalia@gmail.com; ²rikawati@polines.ac.id; ³muhammad.rois@polines.ac.id

^{*)}Penulis korespondensi

Abstract

This research is motivated by the notion that increased demand for audit services will be accompanied by an increase in audit fees, however there are currently doesn't have formal regulations governing the amount of audit fees for audit services by Public Accounting Firm. This research aims to analyze the impact of client/company factors and auditor factors toward audit fees in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. This research uses panel data regression analysis method and uses sampling technique purposive sampling: sample size are 30 companies from 62 populations. The results of this research indicate that the variables of the Board of Commissioners, Independent Commissioner, and Audit Committee have no effect on Audit Fees, while the variables of Company Complexity and Public Accounting Firm Size have positive effect on Audit Fees.

Keywords: Audit Fees, Energy Company, Complexity

Abstrak

Meningkatnya permintaan jasa audit kepada KAP karena perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangan *audited*. Peningkatan permintaan jasa audit ini akan sejalan dengan peningkatan *fee* audit, namun sampai saat ini tidak ada regulasi yang mengatur nominal *fee* audit yang harus dibayarkan atas jasa audit dari KAP, sehingga perusahaan perlu untuk mempertimbangkan faktor yang dapat memengaruhi besaran *fee* audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana kontribusi pengaruh dari faktor *client*/perusahaan dan faktor auditor terhadap *fee* audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan teknik *purposive sampling* yang digunakan sebagai teknik pengambilan sampel: jumlah sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan dari 62 populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Fee* Audit, sementara variabel Kompleksitas Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit.

Kata Kunci: *Fee* Audit, Perusahaan Energi, Kompleksitas

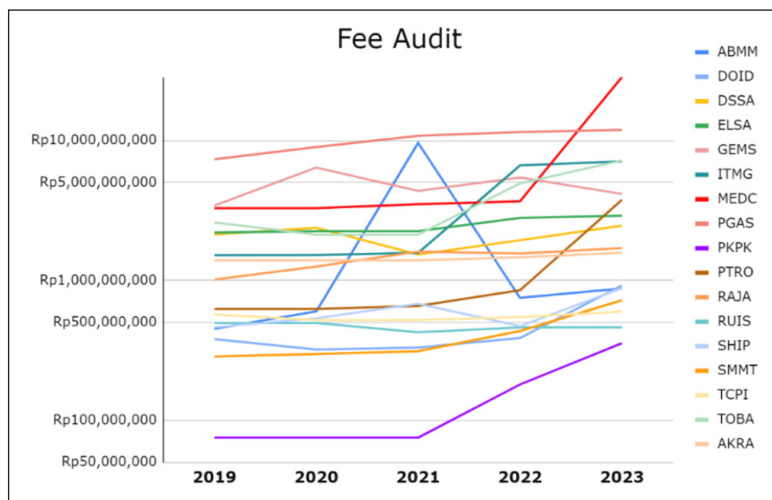
PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan data kinerja perusahaan yang dipergunakan untuk bahan pertimbangan investor/*stakeholder*. Perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan secara tahunan yang menampilkan kinerja perusahaan selama periode laporan keuangan tersebut, kemudian auditor eksternal sebagai pihak penilai berperan dalam mengevaluasi keakuratan laporan keuangan yang dipublikasikan sudah memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Penilaian auditor yang dituangkan dalam bentuk opini menggambarkan kewajaran pengungkapan laporan keuangan dari kinerja perusahaan sehingga laporan keuangan dapat dihasilkan dengan akuntabel. Dengan demikian laporan keuangan sebagai elemen penting bagi perusahaan yang digunakan untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*/investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan berupaya untuk mendapatkan opini auditor Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah dipublikasikan secara wajar dan sesuai dengan standar dalam hal penyusunan dan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan *audited*, sehingga mengakibatkan banyaknya permintaan perusahaan kepada KAP untuk melakukan audit laporan keuangan. Peningkatan jasa audit akan diikuti dengan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait jasa audit tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya aturan secara jelas mengenai besaran biaya jasa audit dari perusahaan *client*, namun hingga saat ini hanya terdapat peraturan mengenai mekanisme penentuan *fee* audit yang didasarkan pada kesepakatan. Berdasarkan Peraturan yang ditetapkan IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang menyatakan *fee* audit diputuskan berdasarkan persetujuan antara auditor dengan perusahaan *client* yang tercatat di dalam Surat Perikatan. Karena tidak adanya ketentuan mengenai besaran biaya atas jasa audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perlu adanya pertimbangan yang dapat memengaruhi besaran biaya audit laporan keuangan agar biaya audit yang dikeluarkan lebih efisien.

Perusahaan selalu berusaha menekan biaya operasional sehingga manajemen *cashflow* dapat lebih efisien dalam menghasilkan laba yang besar dengan pengeluaran biaya yang kecil. Salah satunya adalah pengeluaran *fee* audit yang menjadi pertimbangan perusahaan untuk selektif memilih KAP yang memiliki kapabilitas tinggi untuk menghasilkan hasil audit berkualitas. Faktor yang dapat memengaruhi nominal *fee* audit yaitu faktor dari *client* dan faktor dari auditor eksternal. Faktor dari *client*/internal perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, fungsi audit internal, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, risiko perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan faktor dari auditor eksternal dapat berupa ukuran KAP, reputasi KAP, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor. Kesimpulannya bahwa terdapat beberapa faktor dari internal perusahaan dan eksternal yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi *fee* audit. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas variabel dan pengaruhnya terhadap *fee* audit, namun masih sedikit yang membahas variabel dari auditor eksternal, oleh karena itu penelitian ini dilakukan terhadap variabel dari auditor eksternal berupa ukuran KAP untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap *fee* audit dan sekaligus sebagai referensi perusahaan untuk menetapkan KAP sebagai auditor pada perusahaannya. Di sisi lain, ukuran KAP menggambarkan kualitas hasil audit dari auditor. *Big Four* adalah KAP dengan kredibilitas tinggi sebagai KAP yang menguasai pasar, sehingga banyak permintaan jasa audit terhadap KAP *Big Four* untuk memberikan hasil audit yang berkualitas dibandingkan

KAP dari non *Big Four* (Immanuel & Yuyetta, 2014). Hal tersebut mengindikasikan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan akan sebanding dengan biaya jasa audit, yang berarti bahwa biaya audit dari auditor KAP *Big Four* lebih besar daripada KAP dari non *Big Four*. Ayu & Septiani (2018) melakukan penelitian mengenai ukuran KAP yang mengungkapkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *fee* eksternal, yang diperkuat oleh penelitian Yulianti et al. (2019) yang mengungkapkan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit.

Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit memiliki proporsi yang berbeda di setiap perusahaan. Kompleksitas proporsi para pengurus perusahaan dapat memengaruhi *fee* audit karena tuntutan yang tinggi terhadap hasil laporan keuangan serta adanya tanggung jawab untuk melindungi kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Proporsi para pengurus perusahaan umumnya tergantung kompleksitas perusahaan, semakin kompleks perusahaan maka kebutuhan akan pengurus perusahaan sebagai dewan pengawas semakin besar. Kompleksitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kerumitan transaksi dengan menggunakan mata uang asing, jumlah anak perusahaan, jumlah cabang ataupun operasional bisnis di luar negeri (Paramitha & Setyadi, 2022). Semakin kompleks bisnis suatu perusahaan juga berpengaruh terhadap kerumitan proses audit terlebih karena risiko yang dapat timbul dari proses audit tersebut lebih tinggi, sehingga proses audit yang lebih rumit dapat mengakibatkan biaya audit yang lebih tinggi.



Gambar 1. Grafik *Fee* Audit

Sumber: Data diolah, 2024

Grafik tersebut merupakan grafik yang memberikan informasi mengenai pergerakan jumlah *fee* audit yang dibayarkan perusahaan selama periode 2019 - 2023. Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa titik kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan dari tahun ke tahunnya, contohnya pada Perusahaan ABM Investama Tbk. (kode saham ABMM) yang mengeluarkan biaya atas jasa audit laporan keuangan pada tahun 2021 sebesar Rp9.605.000.000,00 jauh berbeda dengan tahun sebelum dan setelahnya yang berkisar di antara Rp700 juta. Kemudian pada Perusahaan Medco Energi Internasional Tbk. (kode saham MEDC) tahun 2023 perusahaan tersebut mengeluarkan biaya audit laporan keuangan sebesar Rp28.400.000.000,00 yang menunjukkan perbedaan

sangat jauh jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan biaya atas audit sebesar Rp3.675.000.000,00. Perbedaan ini juga terjadi karena preferensi perusahaan dalam memilih KAP. Perusahaan yang diberikan jasa audit oleh KAP *Big Four* rata-rata dibebankan biaya yang lebih besar dibandingkan dari KAP non *Big Four* sehingga beberapa perusahaan memutuskan untuk mengganti KAP pada tahun selanjutnya sebagai pertimbangan terhadap *fee* audit atau tujuan hasil audit yang maksimal.

Menurut Paramitha & Setyadi (2022) yang menemukan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit sementara Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Hasil tersebut bertolak belakang dengan Ayu & Septiani (2018) yang menemukan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *fee* audit, Naibaho et al. (2021) menemukan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit *Fee*, Afdhalastin & Yuyetta (2021) yang menemukan bahwa Kompleksitas Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Fee* Audit. Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian sebelumnya tentang variabel yang berperan dalam memengaruhi *fee* audit, terdapat perbedaan hasil penelitian antar variabel sehingga menimbulkan adanya gap dari penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian Paramitha & Setyadi (2022) yaitu mengangkat variabel Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, dan menambahkan variabel independen Ukuran KAP pada objek perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, untuk melihat kontribusi pengaruhnya terhadap *Fee* Audit. Penelitian ini sekaligus sebagai kontribusi literatur tambahan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang menganalisis suatu hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara beberapa variabel sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi pengaruh antar variabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan pendekatan data kuantitatif. Penelitian yang dilakukan lebih menekankan analisis pada data angka sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akan menjelaskan hubungan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 sebanyak 62 perusahaan, kemudian pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan sektor energi. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu: 1) Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI periode 2019 – 2023, 2) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2019 – 2023, 3) Laporan keuangan perusahaan dapat diakses secara publik, 4) Perusahaan yang mencantumkan nominal *fee* audit pada laporan keuangan tahunan, 5) Perusahaan yang membayar *fee* audit lebih dari Rp100,000,000,00 selama periode 2019 – 2023, dan 6) Data yang tidak termasuk *outlier* data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan *software e-views 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 441000000 | 2.75E+08 | 1.604.291 | 0.1122 |
| X1 | -17982650 | 43230325 | -0.415973 | 0.6784 |
| X2 | 104000000 | 81927129 | 1.266.974 | 0.2085 |
| X3 | -86503012 | 76608799 | -1.129152 | 0.2619 |
| X4 | 99087646 | 21875892 | 4.529.536 | 0.0000 |
| X5 | 300000000 | 1.43E+08 | 2.093.042 | 0.0392 |

Sumber: *Output E-views 12, 2024*

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1 variabel X_1 didapatkan nilai probabilitas 0,6784 > 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel X_1 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Hasil ini menginterpretasikan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap Fee Audit, maka hipotesis satu dalam penelitian ini (H_1) ditolak. Hal ini dikarenakan dewan komisaris memiliki keterbatasan pemahaman terhadap prosedur audit, dewan komisaris sebagai agen pengelola perusahaan yang mewakili kepentingan prinsipal cenderung melakukan pemantauan terhadap perumusan kebijakan dan pengelolaan perusahaan oleh direksi, sehingga dewan komisaris tidak diperbolehkan mengambil peran dalam membuat keputusan operasional (Febrina, 2022).

Peran dewan komisaris selain melakukan pemantauan terhadap pengelolaan perusahaan, hanya sampai pada keputusan untuk menentukan KAP yang akan memberikan jasa audit laporan keuangan pada periode tertentu melalui Rapat Umum Pemegang Saham, hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 13/POJK.03/2017 bahwa penunjukan KAP diputuskan oleh hasil RUPS yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan investor. Dengan demikian dewan komisaris tidak memiliki peran untuk membuat strategi dalam menekan fee audit, namun hanya berperan dalam memutuskan KAP yang akan memberikan jasa audit berdasarkan hasil RUPS dengan mempertimbangkan rekomendasi dari komite audit.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Paramitha & Setyadi (2022) dan Hanindiyasari & Nurbaiti (2023) yang mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Fee Audit. Namun, temuan penelitian ini bertolak belakang dengan Ayu & Septiani (2018) yang mengungkapkan Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap Fee Audit.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 1 variabel X_2 didapatkan nilai probabilitas 0,2085 > 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Hasil ini menginterpretasikan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Fee Audit, maka hipotesis kedua pada penelitian ini (H_2) ditolak. Hal ini dikarenakan komisaris independen memiliki keterbatasan pengetahuan dan kendali

terhadap proses audit, standar audit, dan penentuan *fee* audit. Komisaris independen sebagai agen yang mewakili kepentingan investor/*stakeholder* dapat meminimalisir adanya *conflict of interest* antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Badriyah dalam Ummah et al., 2024), namun ruang lingkup Komisaris Independen adalah mengawasi kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan besaran *fee* audit didasarkan pada tanggung jawab audit menurut hukum, independensi dan tingkat keahlian auditor sehingga keberadaan komisaris independen tidak bisa memengaruhi keputusan terhadap penentuan jumlah *fee* audit (Tat & Murdiawati, 2020).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Suryanto et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Fee* Audit. Namun temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hanindiyasari & Nurbaiti (2023) yang mengungkapkan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Fee* Audit dan penelitian Paramitha & Setyadi (2022) yang mengungkapkan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 1 variabel X_3 didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,2619 > 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel X_3 tidak memiliki pengaruh terhadap *Y*. Hasil ini menginterpretasikan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Fee* Audit, maka hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini ditolak. Hal ini disebabkan karena Komite Audit sebagai agen yang memiliki tanggung jawab untuk memantau pelaporan keuangan, proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, serta mengusulkan auditor yang akan digunakan oleh perusahaan. Namun auditor eksternal harus tetap menjaga independensinya dengan melaksanakan proses audit berdasarkan standar yang harus dipenuhi, sehingga penentuan *fee* audit tidak boleh digunakan untuk menekan atau memengaruhi auditor. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Freddy (2019) bahwa komite audit dapat berpengaruh terhadap penentuan *fee* audit karena terkoneksi dengan auditor eksternal. Hal ini disebabkan karena dalam hal penentuan *fee* audit, auditor berhak untuk menentukan biaya berdasarkan standar pekerjaan yang dihadapi, dan komite audit hanya berhak untuk mengusulkan auditor yang akan digunakan dan mengawasi proses pelaksanaan audit. Dengan demikian komite audit tidak berperan untuk menekan *fee* audit. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk profesionalitas untuk menghindarkan dari kemungkinan munculnya konflik kepentingan yang bisa merusak independensi auditor eksternal dan profesionalitas komite audit.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hanindiyasari & Nurbaiti (2023) yang menemukan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fee* Audit. Namun temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Paramitha & Setyadi (2022) yang mengungkapkan Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit.

Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 1 variabel X_4 didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,0000$ dengan nilai koefisien 99087646 yang artinya nilai probabilitas $< 0,05$ dengan nilai koefisien bernilai positif, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel X_4 memiliki pengaruh positif terhadap *Y*. Hasil ini menginterpretasikan bahwa Kompleksitas

Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Fee Audit*, maka hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima. Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dari jumlah anak perusahaan yang akan memengaruhi jumlah *fee* audit pada perusahaan induk dengan rumusan semakin kompleks perusahaan induk maka *fee* audit yang dikenakan akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan induk yang memiliki banyak anak perusahaan cenderung memiliki kompleksitas risiko operasional yang terungkap pada laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kerumitan proses audit yang akan dihadapi auditor Yulio (2016). Peningkatan kompleksitas audit ini meliputi kerumitan transaksi, tingginya risiko audit, dan proses audit yang panjang, maka dari itu nominal *fee* audit akan semakin tinggi karena auditor harus memberikan usaha yang lebih besar dalam menghadapi risiko tersebut (Freddy, 2019). Dengan demikian perusahaan yang lebih kompleks akan mengakibatkan nominal *fee* audit yang besar, hal ini sesuai dengan teori dari Afdhalastin & Yuyetta (2021).

Teori Agensi memaparkan bahwa penyebab munculnya potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal adalah agen harus memenuhi tuntutan dari prinsipal untuk mengelola perusahaan, semakin besar tuntutan dari prinsipal maka risiko operasional yang dihadapi agen akan semakin tinggi. Akibatnya perusahaan yang memiliki banyak entitas anak mengindikasikan kompleksitas perusahaan yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kompleksitas audit dan nominal *fee* audit yang tinggi Tat & Murdiawati (2020). Menurut Deviana (2022) menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki banyak anak perusahaan cenderung menggunakan KAP berkualitas yang sudah memiliki reputasi baik untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Hal yang menjadi pertimbangan perusahaan adalah hasil audit yang berkualitas supaya menarik minat *stakeholder* terhadap perusahaan, dan menjaga kualitas manajemen perusahaan di tengah masyarakat. Maka dari itu perusahaan besar menuntut hasil audit berkualitas dengan menunjuk auditor dari KAP yang memiliki kapabilitas tinggi, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan *fee* audit yang dibebankan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian N. Yulianti et al. (2019) dan Paramitha & Setyadi (2022) yang memperoleh hasil bahwa Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee Audit*. Namun temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Afdhalastin & Yuyetta (2021) yang menemukan bahwa Kompleksitas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Fee Audit*.

Hipotesis 5

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 1 variabel X_5 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0392 dengan nilai koefisien 300000000 yang artinya nilai probabilitas $< 0,05$ dengan nilai koefisien bernilai positif, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel X_5 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *Fee Audit*, maka hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima. Ukuran KAP mencerminkan profesionalitas dan independensi dari auditor karena auditor tidak tergantung kepada *client*, maka KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* memiliki kredibilitas yang tinggi dibandingkan dengan KAP non *Big Four* (Sry & Eny, 2024). Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* memiliki skala yang luas, pengalaman yang banyak, dan kualitas yang lebih unggul sehingga KAP *Big Four* dipercaya dapat menghasilkan

kualitas audit yang tinggi dan dapat menangani masalah audit yang kompleks (Huang & Luo, 2024), dengan demikian nominal *fee* audit yang dibebankan untuk menunjuk KAP dari *Big Four* juga semakin tinggi.

Dalam teori agensi, auditor atau KAP memiliki posisi sebagai pihak eksternal antara agen yang mengelola manajemen perusahaan dengan prinsipal yang mendelegasikan wewenang kepada manajemen perusahaan, sehingga untuk meminimalisir timbulnya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal diperlukan adanya pihak eksternal yaitu auditor eksternal independen yang dianggap sebagai pihak penilai kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan, dengan demikian auditor eksternal mampu menjadi penengah antara agen dan prinsipal (Tat & Murdiawati, 2020). Dalam meminimalisir potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal diperlukan transparansi mengenai operasional perusahaan termasuk besaran *fee* audit. Fenomena bisnis yang terjadi berkaitan dengan *fee* audit pada sektor energi periode 2019 – 2023 membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP *Big Four* cenderung mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP non *Big Four*. Hal ini tentunya selaras dengan kualitas dan reputasi dari KAP *Big Four* sehingga perusahaan/*client* tidak merasa dirugikan dengan mengeluarkan biaya yang tinggi namun memperoleh hasil audit yang berkualitas.

Temuan penelitian ini didukung dengan penelitian Ayu & Septiani (2018) bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Fee Audit* dan N. Yulianti et al. (2019) yang memperoleh hasil Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Fee Audit*. Namun temuan penelitian ini tidak sejalan dengan Alifian et al. (2023) yang menemukan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *Fee Audit* dengan objek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan *software E-views* 12. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *Fee Audit* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023; 2). Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap *Fee Audit* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023; 3). Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Fee Audit* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023; 4). Kompleksitas Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Fee Audit* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023; 5). Ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *Fee Audit* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

PUSTAKA ACUAN

Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). The influence of independent commissioners, audit committee and company size on the integrity of financial statements. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(10). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.5339>

- Afdhalastin, A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kompleksitas, Profitabilitas, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Of Accounting, Vol.10(4)*, 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32983>
- Alifian, D., Nur Afandi, V., Wahyu Kusuma, Y., & Pramiana, O. (2023). Pengaruh Ukuran Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.51903/jiab.v3i1.206>
- Ayu, P. P., & Septiani, T. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kap Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.55>
- Deviana, M. R. (2022). Pengaruh Status KAP dan Anak Perusahaan Terhadap Besaran Fee Audit. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i2.51953>
- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Freddy, S. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Fee Eksternal. 2(1), 67–76.
- Hanindyasari, A., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Fungsi Audit Internal , Struktur Corporate Governance , Dan Leverage Terhadap Audit Fee (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). 10(2), 1103–1115.
- Huang, X., & Luo, L. (2024). Executive financial background, external audit quality and shadow banking in non-financial firms. *Finance Research Letters*, 64(December 2023), 105397. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105397>
- IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. <https://iapi.or.id/ketentuan-fee-audit/>
- Immanuel, R., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Michael C. Jensen dan William H. Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Nadia Ainurrahmah, & Mulia Alim. (2022). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Reputasi KAP Terhadap Penentuan Fee Audit Eksternal. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(1), 8–16.
- Naibaho, D. P., Melisa, M., Fransiska, L., & Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 343–350. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2450>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK 33. Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2033%20Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. In *Ojk.Go.Id*. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.

- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>
- Rukmana, M., Konde, Y. T., & Setiawaty, A. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi 20*.
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 273–294. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.93>
- Sry, W., & Eny, S. (2024). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022). *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*.
- Suryanto, R., Siskawati, S. A. D., & Sofyani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. 9(1), 102–127.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177–195.
- Ummah, S., Aini, E. D. N., & Sumriyah, S. (2024). Keberadaan Komisaris Independen dalam Menerapkan Good Corporate Governance pada Perseroan Terbatas. *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik*, 2(1), 166–175.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. 12, 1–14.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–255. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>
- Yulio, W. S. (2016). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis (JAB)*, 66(29), 37–39.